



ARTICLE

Hubungan Penerapan Pendekatan *Socio Scientific Issues* (SSI) Dengan Kemampuan Literasi Kesehatan Reproduksi Siswa

Nur Gustiani¹, Diah Ika Putri², and Sri Mulyaningsih³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Biologi, Institut Pendidikan Indonesia, Fakultas Ilmu Terapan dan Sains, Indonesia

*Corresponding author. Email: diahikaputri04@gmail.com

(Received ; 20 Januari 2026 revised ;22 Januari 2026 accepted ; 28 Januari 2026 published 30 Januari 2026)

Abstrak

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan informasi terkait kesehatan reproduksi menjadi perhatian dalam pendidikan biologi. Literasi kesehatan reproduksi penting dimiliki remaja untuk membantu mereka mengambil keputusan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerapan pendekatan *Socio-Scientific Issues* (SSI) dengan kemampuan literasi kesehatan reproduksi siswa kelas XI di SMA. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Subjek penelitian yaitu 33 siswa kelas XI MIPA 5 yang mendapatkan pembelajaran dengan penerapan pendekatan SSI pada materi sistem reproduksi manusia. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda (25 soal) dan angket literasi kesehatan reproduksi (20 pernyataan). Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa 77,91 dan skor literasi kesehatan reproduksi 82,18. Analisis korelasi Product Moment menghasilkan koefisien korelasi 0,991 ($p = 0,000$) yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara penerapan SSI dengan kemampuan literasi kesehatan reproduksi siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan SSI dapat dijadikan strategi pembelajaran Biologi yang efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi. Guru dapat memanfaatkannya untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan, sementara sekolah dapat mengintegrasikannya ke dalam kurikulum literasi kesehatan..

Kata Kunci: *Socio-Scientific Issues* (SSI), Literasi, Kesehatan, Reproduksi.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan siswa agar menjadi individu yang berkualitas. Salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berperan dalam membentuk sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya Biologi. Biologi tidak hanya mempelajari makhluk hidup, tetapi juga membekali siswa dengan pemahaman tentang tubuh manusia dan pentingnya menjaga kesehatan secara menyeluruh. Materi sistem reproduksi sangat relevan bagi remaja karena mencakup aspek biologis, psikologis dan sosial. Pemahaman ini mendorong peningkatan literasi kesehatan reproduksi serta pembentukan sikap kritis dan tanggung jawab terhadap isu-isu yang berkembang di masyarakat. Masa remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dimana individu mengalami perubahan fisik,

emosional dan sosial. Menurut WHO (2017), remaja adalah individu berusia 10-19 tahun yang mengalami perkembangan signifikan, khususnya dalam aspek kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk memiliki kemampuan literasi kesehatan reproduksi agar mampu memahami, menilai dan menerapkan informasi yang berkaitan dengan kesehatan diri mereka. Sørensen et.al (2012), menyatakan bahwa literasi kesehatan adalah kemampuan individu dalam mengakses, memahami, menilai dan menerapkan informasi kesehatan guna membuat keputusan yang tepat terkait perawatan kesehatan, pencegahan penyakit dan promosi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi kesehatan bukan hanya mencakup pengetahuan dasar tentang kesehatan, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan dan keterlibatan aktif dalam isu-isu kesehatan. Tingkat literasi kesehatan di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang di rilis Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, sekitar 65,3 % masyarakat Indonesia memiliki literasi kesehatan pada kategori rendah hingga sedang. Penelitian oleh Fadhlán & Wibowo (2020), menunjukkan hasil bahwa literasi kesehatan remaja khususnya terkait kesehatan reproduksi masih minim. Banyak siswa belum mampu mengakses informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi, belum memahami risiko perilaku seksual serta kurang dapat menilai dan menerapkan informasi kesehatan yang diperoleh dalam kehidupan nyata. Rendahnya literasi kesehatan reproduksi berimplikasi pada munculnya berbagai permasalahan remaja, seperti meningkatnya angka kehamilan remaja, seks bebas, penyebaran Infeksi Menular Seksual (IMS) dan pernikahan dini. Berdasarkan data BKKBN tahun 2020, sekitar 47 dari 1000 perempuan berusia 15-19 tahun pernah mengalami kehamilan. Sementara itu, laporan Kementerian Kesehatan RI tahun 2021, mencatat bahwa 62% remaja tidak mendapatkan informasi memadai tentang kesehatan reproduksi dari sekolah. Salah satu penyebab rendahnya literasi kesehatan reproduksi adalah pendekatan pembelajaran yang belum relevan dengan kehidupan nyata siswa. Pembelajaran cenderung bersifat teoretis, berfokus pada hafalan dan tidak mengaitkan konsep biologi dengan isu yang sedang berkembang. Hal ini menyebabkan siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan kurang memahami manfaat materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal tersebut, pendekatan pembelajaran berbasis Socio Scientific Issues (SSI) dapat menjadi alternatif yang efektif. Pendekatan Socio Scientific Issues (SSI) mengaitkan materi sains dengan isu-isu sosial yang relevan, seperti kehamilan remaja, seks bebas dan Infeksi Menular Seksual (IMS) sehingga mendorong siswa berpikir kritis, berdiskusi, mengevaluasi informasi dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Sadler (2004), menyatakan bahwa pendekatan Socio Scientific Issues (SSI) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan pemahaman konsep sains secara kontekstual. Mengintegrasikan pendekatan Socio Scientific Issues (SSI) dalam pembelajaran biologi, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang sistem reproduksi secara biologis, tetapi juga mampu mengevaluasi dan merespon isu-isu yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi kesehatan reproduksi secara menyeluruh, mencakup dimensi akses, pemahaman, penilaian dan penerapan informasi kesehatan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru biologi di SMA Negeri 18 Garut, diketahui bahwa pembelajaran masih bersifat konvensional, kurang interaktif dan belum mengintegrasikan isu sosial secara eksplisit. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran dan menganggap materi sistem reproduksi sebagai materi yang tabu. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk melakukan inovasi pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka fokus penelitian ini yaitu pada “Hubungan Penerapan Pendekatan Socio Scientific Issues (SSI) Dengan Kemampuan Literasi kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XI.

2. Kajian Pustaka

Socio Scientific Issues (SSI) adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan konsep sains dengan isu-isu sosial yang relevan seperti kesehatan, lingkungan dan etika. Menurut Lee et.al (2013), Pembelajaran berbasis Socio Scientific Issues (SSI) mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi dan

analisis isu-isu tersebut sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang hubungan antara sains dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan isu-isu sosial (Ratcliffe & Grace, 2003). Pendekatan Socio Scientific Issues (SSI) merupakan pendekatan yang mengintegrasikan isu-isu sosial yang berkaitan dengan sains dalam kegiatan pembelajaran. Isu-isu tersebut biasanya bersifat kontroversial, aktual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Zeidler & Sadler (2005), Socio Scientific Issues (SSI) adalah konteks yang efektif untuk mengembangkan pemikiran kritis, pengambilan keputusan berbasis bukti dan keterlibatan dalam isu-isu sosial.

Pendekatan ini berfokus pada diskusi terbuka dan argumentasi ilmiah tentang isu-isu yang kompleks, seperti rekayasa genetika, vaksinasi dan kesehatan reproduksi. Dalam pembelajaran siswa diajak untuk menelaah isu tersebut dari berbagai perspektif ilmiah, etika, sosial dan ekonomi sehingga mendorong pemahaman konseptual yang mendalam dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Menurut Nutbeam & Kickbusch (1998), Literasi kesehatan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengakses, memahami dan menggunakan informasi kesehatan untuk membuat keputusan yang tepat terkait kesehatan. Menurut Gazmamarian et.al (2005), Literasi kesehatan yang tinggi berkontribusi pada peningkatan kesehatan individu dan masyarakat serta mengurangi risiko penyakit. Penelitian yang dilakukan oleh Oktarina (2020), menunjukkan bahwa literasi kesehatan yang rendah dapat mengakibatkan kesulitan dalam memahami informasi kesehatan yang berdampak negatif pada perilaku kesehatan. Literasi kesehatan reproduksi merupakan kemampuan individu dalam memperoleh, memahami dan menggunakan informasi kesehatan yang berkaitan dengan sistem reproduksi secara efektif untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya. Menurut WHO (2010), Literasi kesehatan adalah kemampuan kognitif dan sosial yang menentukan motivasi dan kemampuan individu untuk mengakses, memahami dan menggunakan informasi guna mempromosikan dan memelihara kesehatan. Sørensen et.al (2012) menjelaskan bahwa literasi kesehatan mencakup empat dimensi utama, yaitu: (Access) kemampuan mengakses informasi kesehatan, (Understand) kemampuan memahami informasi kesehatan, (Appraise) kemampuan menilai/menganalisis informasi kesehatan, (Apply) kemampuan menerapkan informasi kesehatan. Keempat dimensi tersebut menjadi dasar dalam menilai literasi kesehatan reproduksi siswa

3. Metode Penelitian

3.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk mengetahui hubungan antara penerapan pendekatan Socio- Scientific Issues (SSI) dan tingkat literasi kesehatan reproduksi siswa. Data dikumpulkan melalui tes pilihan ganda untuk aspek kognitif dan angket literasi kesehatan reproduksi berdasarkan empat dimensi: mengakses, memahami, menilai dan menerapkan informasi kesehatan. Subjek penelitian terdiri dari satu kelas yang diberikan perlakuan pembelajaran berbasis Socio-Scientific Issues (SSI).

3.2 Partisipan

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan subyek atau objek yang menjadi sasaran penelitian yang memiliki karakteristik tertentu, sedangkan sampel adalah sejumlah (tidak semua) hal yang diobservasi/diteliti yang relevan dengan masalah penelitian dan tentunya subyek atau objek yang diteliti tersebut mempunyai karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa/i SMAN 18 GARUT yang berjumlah enam kelas. Sedangkan yang menjadi sampel yakni satu kelas yaitu kelas XI MIPA 5.

3.3 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes pemahaman konsep sistem reproduksi manusia. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Instrumen tes yang digunakan peneliti berupa pilihan ganda sebanyak 25 soal. Siswa yang berhasil menjawab benar mendapatkan skor 1 (satu), sedangkan siswa yang menjawab salah mendapatkan skor 0 (nol). Sebelum dilakukan suatu penelitian, peneliti melakukan terlebih dahulu uji coba butir soal pada kelas XII MIPA 5 SMAN 18 GARUT yang berjumlah 27 orang siswa. kemudian setelah pengambilan data uji coba selesai, peneliti melakukan analisis uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Selain itu, angket literasi kesehatan reproduksi disusun berdasarkan dimensi literasi kesehatan menurut Sørensen et.al (2012), yaitu Access (mengakses informasi kesehatan), Understand (memahami informasi kesehatan), Appraise (menilai informasi kesehatan), dan Apply (menerapkan informasi kesehatan)

3.4 Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif korelasional. Yang mana pada metode ini teknik analisis data yang digunakan tidak lain untuk menjawab suatu rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Berikut adalah uji prasyarat yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini :

a. Uji Linearitas

Menurut (Sugiyono, 2017:231) uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara dua variabel, yaitu pendekatan Socio-Scientific Issues (SSI) yang direpresentasikan oleh hasil soal pilihan ganda dan kemampuan literasi kesehatan reproduksi siswa yang diperoleh dari angket setelah pembelajaran.

b. Uji Normalitas

Pada Teknik awal analisis data, peneliti menggunakan uji normalitas. Uji normalitas ini digunakan dengan teknik Shapir dari banyaknya sampel atau responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 33 orang atau kurang dari 50 orang. Menurut Sugiyono, (2014:114) uji normalitas Shapiro-Wilk adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel yang kecil digunakan simulasi data yang tidak lebih dari 50 sampel. Tujuan dilakukannya uji normalitas ini yaitu untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. o-Wilk supaya dapat memudahkan dalam pengambilan suatu keputusan yang akurat karena dilihat

c. Angket

Angket diberikan kepada siswa setelah pembelajaran untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan pendekatan Socio-Scientific Issues (SSI) pada topik kesehatan reproduksi. Instrumen angket ini terdiri atas 20 pernyataan yang disusun menggunakan Skala Likert, yaitu: Tidak Pernah (TP), Jarang (J), Kadang-Kadang (KK), Sering (S) dan Selalu (SL).

d. Teknik Analisis Hubungan antara Penerapan Pendekatan Socio-Scientific Issues (SSI) dan Literasi Kesehatan Reproduksi Siswa.

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendekatan SSI (variabel X) dan literasi kesehatan reproduksi siswa (variabel Y), digunakan uji korelasi. Karena data kedua variabel telah diketahui berdistribusi normal dan memiliki hubungan linear, maka teknik analisis yang digunakan adalah korelasi Product Moment. Uji ini digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara dua variabel numerik dan kontinu. Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara kedua variabel, digunakan kriteria interpretasi sebagai berikut:

a) Jika Sig. (2-tailed) < 0,05 → maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang

signifikan antara penerapan pendekatan Socio- Scientific Issues (SSI) dengan kemampuan literasi kesehatan reproduksi siswa.

- b) Jika $\text{Sig.} \geq 0,05 \rightarrow$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan pendekatan Socio-Scientific Issues (SSI) dengan kemampuan literasi kesehatan reproduksi siswa.

4. Hasil Penelitian

Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas

UJI LINEARITAS							
			Jumlah Kuadrat	df	Rata-rata Kuadrat	F	Sig.
Angket * Pilihan Ganda	Antar Kelompok	Digabungkan	1515.711	10	151.571	156.859	.000
		Linearitas	1501.442	1	1501.442	1553.825	.000
		Deviasi dari Linearitas	14.269	9	1.585	1.641	.165
	Dalam Kelompok		21.258	22	.966		
	Total		1536.970	32			

Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi pada baris Linearity adalah 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara hasil tes pilihan ganda dan skor angket literasi kesehatan reproduksi siswa. Sementara nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,165 ($> 0,05$), menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan dari bentuk hubungan linear.

Uji Normalitas Pilihan Ganda dan Angket Literasi Kesehatan Reproduksi

Tabel 4.6 Hasil Analisis Uji Normalitas Pilihan Ganda dan Angket Literasi Kesehatan Reproduksi Siswa

Uji Normalitas						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
PG	.161	33	.030	.964	33	.341
ANGKET	.094	33	.200*	.985	33	.918
*. Ini adalah batas bawah dari nilai signifikansi yang sebenarnya.						
a. Koreksi Signifikansi Lilliefors.						

Berdasarkan hasil uji shapiro-wilk untuk melihat normalitas data penelitian tersebut diketahui dengan nilai signifikansi (sig.) pada hasil pilihan ganda setelah pembelajaran yaitu 0,341 $> 0,05$. Kemudian hasil angket literasi kesehatan reproduksi siswa setelah pembelajaran 0,918 $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil pilihan ganda dan angket literasi kesehatan reproduksi siswa berdistribusi normal.

Analisis Hubungan antara Pendekatan Socio Scientific Issues (SSI) dan Literasi Kesehatan Reproduksi Siswa

Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi Product Moment antara Penerapan SSI dan Literasi Kesehatan Reproduksi Siswa

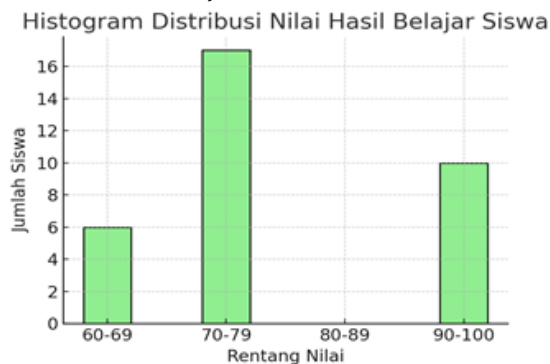
Korelasi			
		PG	ANGKET
	Korelasi Pearson	1	.991**

PG	Sig. (2-tailed)		.000
	N	33	33
ANGKET	Korelasi Pearson	.991**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	33	33
**. Korelasi signifikan pada taraf 0,01 (2-tailed).			

Berdasarkan Tabel 4.8, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi Pearson Product Moment sebesar 0,991 yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Selain itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara penerapan pendekatan Socio-Scientific Issues (SSI) dengan kemampuan literasi kesehatan reproduksi siswa. Artinya, semakin baik penerapan pendekatan Socio-Scientific Issues (SSI), maka semakin tinggi pula tingkat literasi kesehatan reproduksi yang dimiliki oleh siswa

5. Pembahasan

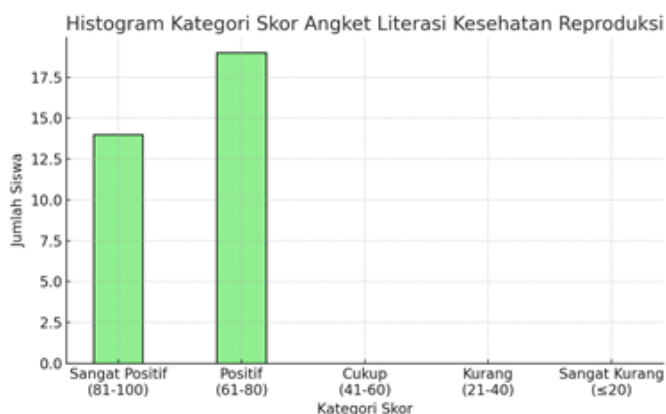
Hasil Belajar Siswa Setelah Pembelajaran



Gambar 4.1 Histogram Pengukuran Kemampuan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan histogram tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai 64 sehingga masuk dalam kategori rendah. Sebanyak 5 siswa memperoleh nilai dalam rentang 65-72 yang termasuk kategori cukup. Sebagian besar siswa berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi, yaitu sebanyak 27 siswa dari total 33 siswa. Distribusi ini menunjukkan bahwa setelah pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa memperoleh hasil belajar dengan kategori nilai yang baik (tinggi dan sangat tinggi), sementara sebagian kecil berada pada kategori cukup dan rendah. Pembelajaran yang mengangkat isu-isu sosial sains dalam konteks sistem reproduksi memungkinkan siswa untuk mempelajari materi secara lebih terstruktur, terbuka terhadap diskusi dan membentuk pengalaman belajar yang terhubung dengan realitas. Hal ini mendukung perolehan nilai pada kategori yang tinggi.

Hasil Kemampuan Literasi Kesehatan Reproduksi Siswa Setelah Pembelajaran



Gambar 4.2 Histogram Pengukuran Kemampuan Literasi Kesehatan Reproduksi Siswa

Berdasarkan histogram tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori cukup, kurang ataupun sangat kurang. Mayoritas siswa menunjukkan penguasaan literasi yang tinggi dalam memahami dan merespon isu-isu kesehatan reproduksi secara bijak dan bertanggung jawab. Angket yang digunakan disusun berdasarkan model literasi kesehatan dari Sørensen et.al, (2012) yang membagi literasi ke dalam empat dimensi utama yaitu: mengakses, memahami, menilai dan menerapkan masing-masing terdiri dari 5 butir soal.

Hubungan Penerapan Pendekatan Socio-Scientific Issues (SSI) dengan Kemampuan Literasi Kesehatan Reproduksi Siswa

Hubungan antara penerapan pendekatan Socio Scientific Issues (SSI) dengan kemampuan literasi kesehatan reproduksi siswa, dilakukan uji korelasi Product Moment karena data kedua variabel, yaitu hasil tes pilihan ganda dan skor angket literasi berdistribusi normal dan memiliki hubungan linear. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,991 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai ini berada dalam kategori sangat kuat dan signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara hasil pembelajaran menggunakan pendekatan Socio Scientific Issues (SSI) dengan tingkat literasi kesehatan reproduksi siswa. Dengan kata lain, siswa yang memperoleh nilai tinggi pada tes hasil belajar cenderung juga memiliki skor literasi kesehatan reproduksi yang tinggi.

Nilai korelasi yang sangat tinggi ($r = 0,991$) tergolong jarang terjadi dalam penelitian sosial maupun pendidikan. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterkaitan langsung antara instrumen tes kognitif dan angket literasi kesehatan reproduksi yang sama-sama berbasis pada materi sistem reproduksi, jumlah sampel penelitian yang relatif kecil dan homogen (33 siswa dalam satu kelas), serta relevansi pendekatan SSI dengan isu-isu nyata dalam kehidupan siswa. Tidak menutup kemungkinan pula terdapat sebagian siswa yang mengisi instrumen secara kurang serius atau asal menjawab, sehingga menghasilkan pola jawaban yang seragam dan memperkuat nilai korelasi secara statistik. Oleh karena itu, meskipun hasil penelitian

menunjukkan hubungan yang sangat kuat, interpretasinya tetap perlu dilakukan secara hati-hati.

6. Kesimpulan

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan Socio Scientific Issues (SSI) menunjukkan rata-rata nilai 77,91, dengan 82% siswa masuk kategori tinggi dan sangat tinggi. Ini menandakan pemahaman kognitif siswa terhadap materi sistem reproduksi tergolong baik.

2. Kemampuan Literasi Kesehatan Reproduksi Siswa

Kemampuan literasi kesehatan reproduksi siswa juga meningkat dengan skor rata-rata 82,18, seluruh siswa berada pada kategori positif dan sangat positif. Artinya, siswa mampu mengakses, memahami, menilai, dan menerapkan informasi kesehatan reproduksi secara efektif setelah pembelajaran berbasis Socio Scientific Issues (SSI).

3. Hubungan Penerapan Pendekatan Socio Scientific Issues (SSI) Dengan Kemampuan Literasi Kesehatan Reproduksi Siswa

Terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara penerapan pendekatan Socio Scientific Issues (SSI) dengan kemampuan literasi kesehatan reproduksi, dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,991$ dan signifikansi $p = 0,000 (< 0,05)$.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada IPI Garut, khususnya civitas Program Studi Pendidikan Biologi IPI Garut dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (1998). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). Dasar-dasar evaluasi pendidikan (Edisi 2). Bumi Aksara.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2020). Profil remaja Indonesia. <https://www.bkkbn.go.id>
- Badan Perlindungan Lingkungan EPA. (2019). Protecting children's environmental health. United States Environmental Protection Agency. <https://www.epa.gov>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik kesejahteraan rakyat 2021. <https://www.bps.go.id>
- Centers for Disease Control and Prevention. (2020). Reproductive health. <https://www.cdc.gov/reproductivehealth/>
- Efrizon, R. (2021). Biologi SMA/MA kelas XI. Erlangga.
- Fadhlan, M. R., & Wibowo, A. (2020). Analisis literasi kesehatan siswa SMA dalam topik Kesehatan reproduksi. Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia, 6(1), 78–84.

- Gazmararian, J. A., Williams, M. V., Peel, J., & Baker, D. W. (2005). Health literacy and knowledge of chronic disease. *Patient Education and Counseling*, 51(3), 267–275. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2003.12.001>
- Guyton, A. C., & Hall, J. E. (2016). *Textbook of medical physiology* (13th ed.). Elsevier.
- Isnaini. (2023). Pengaruh pembelajaran biologi berbasis Socio Scientific Issues (SSI) terhadap literasi kesehatan siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 9(1), 45–52. <https://doi.org/10.15294/jpbi.v9i1.12345>
- Jensen, B. B., Simovska, V., & Sheehan, M. (2016). *Health promotion in schools: International perspectives*. Springer.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman kebersihan pribadi*. <https://www.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil kesehatan Indonesia 2020*. <https://www.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pencegahan dan penanggulangan IMS*. <https://www.kemkes.go.id>
- Lakhmudien, L., Wahyuni, S., & Purwanti, E. (2019). Reproductive health literacy level among adolescents of senior high school in Semarang City, Indonesia. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 2(2), 123–131. <https://doi.org/10.15294/jphrhd.v2i2.22345>
- Lee, H., Abd-El-Khalick, F., & Choi, K. (2013). Korean science teachers' perceptions of the teaching and learning of socio-scientific issues: A view from the trenches. *International Journal of Science Education*, 28(12), 1535–1566. <https://doi.org/10.1080/09500690600702454>
- Merico, O. (2021). *Sistem reproduksi pada manusia*. MTs Bustanul Ulum. <https://mtsbustanululum.sch.id/news/sistem-reproduksi-pada-manusia-4.html>
- Nutbeam, D., & Kickbusch, I. (1998). Health promotion glossary. *Health Promotion International*, 13(4), 349–364. <https://doi.org/10.1093/heapro/13.4.349>
- Oktarina, A. (2020). Literasi kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 45–52. <https://doi.org/10.15294/jkm.v5i2.14567>
- Oktaviani, D. (2022). Penerapan pendekatan Socio-Scientific Issues (SSI) dalam pembelajaran biologi. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(1), 33–42. <https://doi.org/10.15294/jpsi.v10i1.18923>
- Riduwan. (2015). *Dasar-dasar statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Sadler, T. D. (2004). Informal reasoning regarding socioscientific issues: A critical review of research. *Journal of Research in Science Teaching*, 41(5), 513–536. <https://doi.org/10.1002/tea.20009>
- Sadler, T. D., Barab, S. A., & Scott, B. (2007). What do students gain by engaging in socioscientific

inquiry? *Research in Science Education*, 37(4), 371–391. <https://doi.org/10.1007/s11165-006-9030-9>

Sadock, B. J., & Sadock, V. A. (2015). *Kaplan and Sadock's synopsis of psychiatry* (11th ed.). Lippincott Williams & Wilkins.

Sørensen, K., Van den Broucke, S., Fullam, J., Doyle, G., Pelikan, J., Slonska, Z.,

& Brand, H. (2012). Health literacy and public health: A systematic review and integration of definitions and models. *BMC Public Health*, 12(80). <https://doi.org/10.1186/1471-2458-12-80>

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Statistik untuk penelitian*. Alfabeta.